

PEREMPUAN DI MEJA MAKAN

KARYA SENI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**NURIMA SARI
NIM. 15023061/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA SENI

Judul : Perempuan di Meja Makan
Nama : Nurima Sari
NIM/TM : 15023061/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2019

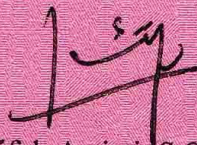
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perempuan di Meja Makan

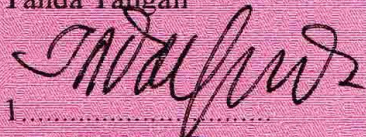
Nama : Nurima Sari
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2019

Tim Penguji:

| | Nama |
|------------|----------------------------------|
| 1. Ketua | : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |
| 2. Anggota | : Dra. Desfiarni, M.Hum. |
| 3. Anggota | : Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D. |

Tanda Tangan

1.....
3.....
5.....



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurima Sari
NIM/TM : 15023061/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul “Perempuan di Meja Makan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Nurima Sari
NIM/TM. 15023061/2015

ABSTRAK

Nurima Sari. 2019. Perempuan di Meja Makan. *Karya Seni*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Penciptaan karya tari “Perempuan di Meja Makan” ini bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang kreatif dan mengungkapkan ide garapan yang berangkat dari persoalan etika perempuan di meja makan zaman sekarang.

Penciptaan karya tari ini diawali dengan menentukan jenis garapan, objek garapan dan tempat pertunjukan. Instrumen penciptaan karya tari ini adalah, waktu sasaran karya, biaya produksi garapan, konsep garapan dan proses garapan. Garapan karya tari yang berjudul “Perempuan di Meja Makan” ini merupakan tipe tari dramatik dengan bentuk penyajian simbolis representasional.

Karya tari “Perempuan di Meja Makan” merupakan karya tari yang terinspirasi dari etika perempuan di meja makan pada zaman sekarang. Etika makan zaman sekarang sudah tidak diperhatikan lagi oleh perempuan dengan istilah di Minangkabau yang disebut “sumbang makan”. Etika makan yang tidak baik disebabkan oleh pengaruh dan perkembangan zaman namun sebesar apapun dan sekuat apapun pengaruh dan perkembangan zaman perempuan harus menampakkan etika makan yang baik untuk perempuan Minangkabau. Karya tari “Perempuan di Meja Makan” merupakan tari yang dramatik dengan bentuk penyajian simbolis representasional yang diwujudkan melalui gerak, tata panggung, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan dipertegas oleh musik.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada koreografer, sehingga koreografer dapat menyelesaikan Karya Seni yang berjudul “Perempuan di Meja Makan”. Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penciptaan karya, koreografer tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penciptaan Karya Seni ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu koreografer mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penciptaan Karya Seni ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. dosen Penguji I dan Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D. dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran sehingga dapat menyelesaikan Karya Seni ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn, M.A. dan Drs. Marzam, M.Hum. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada koreografer sehingga koreografer dapat menyelesaikan Karya Seni ini.
4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta saran dalam penciptaan Karya Seni ini.

5. Kepada Pak e (Arikin) dan Buk e (Suwarni) dan saudara kandung (Mas Udi Pradana Sari, S.H) yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan Karya Seni ini.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Koreografer menyadari Karya Seni ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, koreografer mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan Karya Seni ini. Semoga Karya Seni ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2019

Koreografer

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Dasar Pemikiran | 1 |
| B. Tujuan Penciptaan Tari..... | 5 |
| C. Manfaat Penciptaan Karya Tari..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 7 |
| 1. Tari..... | 7 |
| 2. Metode Penciptaan..... | 7 |
| 3. Kreativitas | 11 |
| 4. Komposisi..... | 11 |
| 5. Fungsi..... | 11 |
| 6. Simbol | 12 |
| 7. Modernisasi | 12 |
| 8. Etika Makan | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Fokus Garapan..... | 14 |
| B. Tipe Tari..... | 14 |
| C. Sumber Garapan | 14 |
| D. Bentuk Penyajian..... | 15 |
| E. Konsep Musik..... | 15 |
| F. Properti..... | 20 |
| G. Tata Teknik Pentas | 21 |
| H. Kostum dan Tata Rias..... | 22 |
| I. Tata Lampu | 24 |
| J. Sinopsis | 24 |

| | |
|--------------------------|----|
| K. Alur Garapan | 25 |
| L. Disain Garapan | 26 |
| M. Proses Studio | 28 |
| BAB IV SKRIP TARI | |
| A. Skrip Tari | 32 |
| B. Pola Lantai | 49 |
| C. Pencahayaan | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|----------------------------------------------------|----------------|
| 1. Kostum Bagian Atas (Baju..... | 23 |
| 2. Kostum Bagian Bawah (Celana Berbentuk Rok)..... | 23 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Seni adalah karya manusia yang dilahirkan dari rasa dimana keindahan adalah hal utama didalamnya. Setiap manusia membutuhkan seni karna secara umum seni dapat memberikan kesenangan bagi pribadi orang tersebut. Sebagaimana keindahan ataupun kesenangan merupakan sifat relatif bagi manusia. Dalam teori keindahan disebutkan bahwa keindahan terutama keindahan seni, termasuk juga obyek tangkapan akal yang menimbulkan kesenangan bagi akal (Sumandiyo Hadi,2007 : 17). Kesenian adalah bentuk karya cipta yang dihasilkan oleh kreativitas manusia yang mermula dari pemikiran dan gagasan serta didukung oleh perasaan seseorang.

Kreativitas merupakan suatu hal yang ada di dalam sebuah seni, seperti halnya aspek kreativitas dapat dilihat pada karya-karya seni. Beberapa sifat yang dimiliki oleh orang yang kreatif adalah orang yang peka terhadap lingkungannya, tanggap terhadap suatu rangsangan, seorang pengamat yang teliti, sadar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Tari merupakan salah satu bidang yang dapat dijadikan sebagai objek kreativitas. Koreografer atau pencipta tari harus memiliki sifat dari kreativitas seperti peka dengan keadaan dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Dalam menciptakan sebuah karya dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan karya yang baik.

“Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah” (Soedarsono,1978:13). Tari bukan hanya sekedar gerakan tubuh tetapi gerakan tubuh tersebut sudah memiliki estetika, dan estetika dalam tari mengandung nilai dan pesan atau makna tertentu. Sebuah tari tentu memiliki makna atau pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Sebuah tarian baru bermakna atau dapat diserapkan, apabila dalam tarian itu terkandung kekuatan pesan yang komunikatif (Hadi,2007:21). Penciptaan sebuah karya tari dapat terkait dengan fenomena yang terjadi di sekitar kita. Fenomena atau peristiwa tersebut dapat menjadi inspirasi bagi seorang koreografer dalam menciptakan karya seninya. Seperti halnya fenomena yang sangat dekat dengan kita yaitu etika perempuan dimeja makan.

Tari ini bercerita tentang bagaimana etika perempuan di meja makan pada zaman sekarang, baik itu bagaimana sikapnya di meja makan ataupun cara makannya. Dahulunya perempuan menjaga etikanya tapi pada jaman sekarang banyak yang sudah tidak memerhatikan etika tersebut. Seperti yang sering kita dengar adalah sumbang makan. Di Minangkabau terdapat istilah sumbang, adapun yang dimaksud dengan sumbang adalah tingkah laku perbuatan yang buruk dan tercela. Menurut Ibrahim dalam Iskandar (2014) mengatakan bahwa konsep sumbang adalah perilaku yang mendekati salah menunjukkan pelanggaran terhadap etika dan adat istiadat Minangkabau. Hakimy dalam Iskandar (2014) juga mengatakan bahwa sumbang adalah aturan perbuatan-perbuatan tingkah laku yang apabila telah terjadi didalam

kehidupan bergaul dan tingkah laku tersebut akhirnya akan membawa seseorang kepada pekerjaan salah menurut pandangan adat. Arti lain dari sumbang adalah janggal, senjang ataupun sering diartikan dengan sebutan kurang etis. Ungkapan sumbang makan bagi perempuan Minangkabau diuraikan seperti, *usah makan sambia tagak, kunyah-kenyoh sapanjang jalan. nyampang makan jo tangan, ganggam nasi jo ujuang jari, bao ka ateh lambek-lambek, usah mangango gadang-gadang. Nyampang makan jo sendok, agak-agak malah dahul, nak jan balago sendok jo gig, ingek ingek dalam batambuah, kana-kana mnyudahi.* Arti uraian tersebut adalah janganlah makan sambil berdiri. Jika makan dengan tangan genggam nasi dengan ujung jari, bawa keatas lambat-lambat jangan membuka mulut besar-besar. Jika makan dengan sendok hati-hatilah jangan sampai berbunyi sendok dengan piring dan jangan beradu sendok dengan gigi. “Makan sihat nan ampek adalah melakukan makan dengan memenuhi unsure ilmu syarak, ilmu adat, dan ilmu kesehatan. Ilmu syarak disini bahwa makan itu bersumber dari makanan yang halal lagi baik. Ilmu adat disini artinya makan itu mempunyai etika dan sopan santun”(Sayuti, 2006:177-178).

Perempuan menjadi alasan koreografer untuk mengangkat karya ini bukan saja dikarenakan oleh koreografer sendiri adalah seorang perempuan tetapi juga karna perempuan adalah pusat perhatian dalam segi etika dan tingkah laku. Mengingat pentingnya peranan perempuan baik itu dalam tingkah laku atau etikanya maka sudah selayaknya perempuan itu diletakkan pada posisi yang wajar dan bertanggung jawab. Menurut syarak di

Minangkabau mengatakan perempuan itu adalah tiang nagari dan negara, bila perempuan baik maka baiklah negeri dan negaranya, sebaliknya bila perempuan tidak baik dan tidak bertanggung jawab maka tunggu kehancuran dan kerusakan dalam negeri dan negara (Sayuti, 2006:104). Di Minangkabau perempuan atau *padusi* dibagi menjadi empat karakter yaitu, bernama *simarewan*, *banamo mambang tali awan*, *banamo perempuan* dan bernama *bundo kanduang*. Didalam karya ini koreografer mengangkat judul perempuan dikarenakan karakter perempuan atau *padusi* yang bernama perempuan. Perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya utama, utama dalam rumah tangga utama juga dalam suku atau kaum, nagari dan negara (Sayuti, 2006:106). Salah satu gurindam adat tentang perempuan adalah *dek iduik kito mencari, dek indak kito binaso, parampuan kok indak baraka budi, duduak tagak kamari bedo*. Sejalan dengan pendapat Ibrahim dalam Iskandar (2014 : 183) bahwa perempuan Minangkabau yang ideal adalah *parampuan*. Perempuan juga sebagai guru pertama bagi anak-anaknya kelak dalam persoalan adab dan kebiasaan. Maka oleh karna itu perempuan di Minangkabau pada zaman sekarang setidaknya masih melihatkan etikanya sebagai perempuan atau *padusi* yang bernama “perempuan” tersebut. Pada zaman sekarang yang bernama perempuan sudah berubah menjadi perempuan yang bernama *Simarewan* yaitu perempuan yang tidak memiliki sopan santun.

Makan merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang Tuhan berikan, dengan hal tersebut harusnya seseorang memperlakukan makan dengan baik pula dan memiliki etika dalam makan. Namun banyak perempuan yang tidak

lagi memerhatikan etika makan mereka, dimana dulu tidak dibolehkan makan sambil berbicara untuk siapapun tetapi sekarang makan banyak dijadikan sambilan untuk berbincang. Etika dimeja makan pun sudah banyak yang dianggap sepele oleh perempuan seperti menaikkan satu kaki dikursinya, menjangkau makanan yang jauh darinya dan banyak hal lain yang hampir hilang oleh perempuan.

Banyak persoalan etika makan yang tanpa disadari sudah tidak sesuai lagi dan tidak diperhatikan lagi. Seperti budaya barat yang memiliki gaya makan dengan berdiri dan persoalan tersebut sudah merambah kebudayaan kita. Persoalan lainnya adalah makan sambil bicara dan berbincang, hal tersebut banyak di jumpai dimeja makan bahkan makan sambil berbincang adalah hal yang di sengaja. Banyak perempuan yang tidak lagi memerhatikan etika dan keindahan dalam makan seperti menaikkan satu kaki, mengunyah makanan dengan berbunyi dan tidak sopan, menjangkau makanan yang terlalu jauh darinya dan tidak mendahulukan yang tua saat mengambil makanan atau saat selesai makan seperti mencuci tangan dalam satu wadah cucian. Karya tari ini diberi judul “PEREMPUAN DI MEJA MAKAN” karena bagaimanapun pengaruh dan perkembangan zaman perempuan harus benar-benar bersifat perempuan yang memiliki etika saat dimeja makan.

B. Tujuan Penciptaan Tari

Penciptaan karya tari “PEREMPUAN DI MEJA MAKAN” ini bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang kreatif dan mengungkapkan ide garapan yang berangkat dari persoalan etika perempuan dimeja makan jaman

sekarang. Selain itu menjelaskan seberapa besarnya pengaruh dan perkembangan zaman, perempuan Minangkabau harus memperlihatkan etika makan yang baik. Untuk mencapai karya tari “PEREMPUAN DI MEJA MAKAN” diharapkan koreografer dapat mewujudkannya melalui aspek-aspek tari dengan tujuan agar para penonton dapat menangkap pesan yang disampaikan melalui isi dan bentuk tari.

C. Manfaat Penciptaan Karya Tari

Dengan terciptanya karya tari “PEREMPUAN DIMEJA MAKAN” ini, diharapkan bermanfaat diantaranya:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata (S1).
2. Sebagai sarana menuangkan ide-ide baru dalam bentuk garapan baru.
3. Sebagai motivasi dan referensi dalam memahami dan menciptakan karya tari.
4. Sebagai salah satu pedoman bagi mahasiswa dan mahasiswi UNP umumnya di jurusan Sendratasik dalam menciptakan karya baru.
5. Untuk memberikan pesan moral dan motivasi kepada semua yang menyaksikan penampilan karya ini.
6. Untuk memberikan gambaran kepada generasi penerus bangsa bahwa seberapa besarnya pengaruh dan perkembangan zaman perempuan harus memperlihatkan etika makan yang baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “PEREMPUAN DI MEJA MAKAN” merupakan karya tari yang terinspirasi dari etika perempuan di meja makan pada zaman sekarang. Etika makan zaman sekarang sudah tidak diperhatikan lagi oleh perempuan dengan istilah di minang kabau yang disebut ”sumbang makan”Ungkapan sumbang makan bagi perempuan Minangkabau diuraikan seperti, janganlah makan sambil berdiri. Jika makan dengan tangan genggam nasi dengan ujung jari, bawa keatas lambat-lambat jangan membuka mulut besar-besar. Jika makan dengan sendok hati-hatilah jangan sampai berbunyi sendok dengan piring dan jangan beradu sendok dengan gigi. dalam tari iniEtika makan yang tidak baik tersebut disebabkan oleh pengaruh dan perkembangan zaman namun sebesar apapun dan sekuat apapun pengaruh dan perkembangan zaman perempuan harus menampakkan etika makan yang baik untuk perempuan minang kabau

Karya tari “PEREMPUAN DI MEJA MAKAN” merupakan tari yang dramatik dengan bentuk penyajian simbolis representasional yang diwujudkan melalui gerak, tata panggung, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan dipertegas oleh musik.

B. Saran

Berdasarkan garapan karya tari “PEREMPUAN DI MEJA MAKAN” ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi koreografer sendiri, agar di masa yang akan datang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penggarapan sebuah karya tari, serta dapat mengantisipasi semua kendala yang terjadi dalam penciptaan karya tari ini.
2. Kepada penari, diharapkan dapat berpartisipasi, bertanggung jawab dan lebih disiplin terhadap suatu karya, agar karya tari tersebut berjalan dengan baik. Dan menjadikan semua hal yang terjadi dalam penggarapan karya tari ini dijadikan sebagai pengalaman dan pelajaran untuk masa yang akan datang.
3. Diharapkan kepada pemusik untuk dapat lebih kreatif, lebih serius, dan konsisten terhadap karya tari yang sedang dibantu agar hasilnya lebih maksimal.
4. Agar jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dapat mendokumentasikan setiap karya yang ada dan menjadikan bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan penggarapan karya tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni Wacana, Apresiasi Dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Meri, La. (1986). Terjemahan Soedarsono. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Dikmenjur Depdikbud.
- Parani, Yulianti. (1983). *Tari Indonesia Dan pertumbuhannya*. Jakarta: LPKJ
- Royce, AP. (2007). Terjemahan Widaryanto. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Terjemahan Ben Suharto. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Sayuti.(2006). *Tau Jo Nan Ampek*. Padang: Mega Sari Kerjasama Sako Batuah.